Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2714-5778 | p-ISSN 2746-4733
Vol. 3, No. 2, Mei 2022, Doi: http://dx.doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.15
Availaible Online at https://amalilmiah.uho.ac.id

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI VIDEO *CONFERENCE* UNTUK PENUNJANG PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMIC COVID-19

Sitti Rahmaniar Abubakar [1)], Dorce Banne Pabunga[1)], Nurhayati [1)], Salim [2)] *

[1]Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jl. HEA Mokodompit, Kampus Hijau Tridharma Andounohu Kendari

[2]Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. HEA Mokodompit, Kampus Hijau Tridharma Andounohu Kendari

Diterima: 18 April 2022 Direvisi: 10 Mei 2022 Disetujui: 31 Mei 2022

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperlancar dan mendukung pembelajaran serta pencapaian mutu pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dan peningkatan kompetensi guru bidang TIK pada kedua sekolah mitra. Metode yang digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) metode ceramah untuk memberikan penjelasan langsung penggunaan aplikasi video *conference*, (2) metode diskusi untuk curah pendapat antara peserta dengan tim pengabdian pada hal-hal yang dianggap sulit, (3) metode praktek untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diperoleh hasil diantaranya: (a) guru pada sekolah mitra dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis *zoom cloud meeting*; (b) guru pada sekolah mitra dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis *google meeting*; (c) guru pada sekolah mitra dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis *Cisco Webex*.

Kata kunci: covid-19; pembelajaran online; video *conference*.

TRAINING ON THE USE OF VIDEO CONFERENCE APPLICATIONS TO SUPPORT LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The purpose of this service activity is to facilitate and support the learning and achievement of the quality of learning during the Covid-19 pandemic and improve the competence of ICT teachers in both partner schools. Methods used during the process of community service activities include: (1) lecture methods to provide a direct explanation of the use of video conference applications, (2) discussion methods for brainstorming between participants and the team of devotion to matters considered difficult, (3) practical methods to provide opportunities for participants to practice the training materials obtained. With this training activity obtained results include: (a) teachers in partner schools can use a video conference application based on zoom cloud meeting; (b) teachers at partner schools may use google meeting-based video conferencing applications; (c) teachers at partner schools can use Cisco Webex-based video conferencing applications.

***Keywords**: covid-19; online learning; video conference.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing

* Korespondensi Penulis. E-mai: salimpsa@gmail.com

melalui aplikasi yang tersedia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-l9) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan adanya pembatasan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya yaitu didalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dialakukan secara tatap muka secara langsung, saat ini diharuskan mengikuti protokol kesehatan dan siswa maupun guru mampu beradaptasi dengan pembelajaran online (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksasnakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011) bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran online memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaanya, pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitu pun para pembelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2009). Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran online di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai *platform*, berupa video *conference*. Aplikasi video *conference* yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya, aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *visco webex*. Selain aplikasi aplikasi tersebut, Whatsapp grup menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Pembelajaran jarak jauh memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran (Muhson, 2010). Media video *conference* dapat dipilih menjadi salah satu media alternatif dalam pembelajaran online (Affandi, Kusraharjo, & Adhiatma, 2011). Konsep video *conference* memungkinkan untuk adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru, namun tidak pada tempat yang sama (Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018). Video *conference* pada dasarnya memerlukan askses internet, smartphone, laptop/komputer, dan webcam (Sobko et al., 2019).

Media pembelajaran melalui video *conference* selain dapat mengoptimalkan adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru, juga mampu menampilkan materi pembelajaran ditampilan dan dapat dilihat oleh semua partisipan, sehingga partisipan tidak hanya mendengar penjelasan melainkan mereka dapat sekaligus untuk mencermati materi yang diberikan (Holland, 2014; Sandiwarno, 2016). Media ini juga dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan jarak, ruang, dan waktu (Sidiq, 2015).

Media pembelajaran video *conference* dalam pelaksanaannya memungkinkan untuk terjadinya hambatan, seperti tidak semua orang dapat mengadakan perangkat yang dibutuhkan (Halili, Sulaiman, & Rashid, 2012). Video *conference* juga menuntut adanya kesiapan yang matang dari guru dalam pemberian materi dan memperhatikan seetiap siswanya (Israel et al., 2009). Menurut (Arifa, 2020) juga mengungkapkan pada pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19, tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet. Hambatan lain pada

pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum pembelajaran online yang tepat. Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pengajar dan pembelajar dalam menggunakan serta mengelola segala sistem teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (Maphosa & Bhebhe, 2019).

Fakta pembelajaran yang terjadi pada SD Negeri 1 Kendari dan SD Negeri 42 Kendari bahwa guru pada kedua sekoah mitra masih kurang keahliannya dalam bidang TIK sehingga pembelajaran online yang akan diterapkan pada masa pendemi Covid-19 akan mengalami hambatan. Selain itu tahun kelulusan guru sebelum 2010, dan ketidakterlibatan dalam pelatihan berbasis TIK menjadi faktor utama ketidakmampuan guru dalam menggunakan aplikasi perangkat pembelajarna online. Guru juga belum siap sepenuhnya menerapkan pembelajaran secara online dengan aplikasi yang ada sekarang ini karena butuh persiapan dan kemampuan TIK yang mumpuni. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menyiapkan guru pada sekolah mitra untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online yaitu melalui kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi video *conference* untuk penunjang pembelajaran selama pandemic Covid-19

Video *conference* memakai telekomunikasi audio dan video untuk membawa orang ke tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan untuk pertemuan. Ini bisa sama sederhananya dengan percakapan di antara dua orang di jabatan pribadi (titik-ketitik) atau melibatkan beberapa tempat (multititik) dengan lebih dari satu orang di kamar besar di tempat berbeda. Selain audio dan pengiriman visual aktivitas menjumpai, video *conferencing* bisa dengan dokumen, informasi yang diperlihatkan dengan komputer, dan whiteboards. Manfaat video *conference* diantaranya: (1) meningkatkan komunikasi, kolaborasi dan aliran informasi, (2) komunikasi menjadi lebih baik dan efektif dimana informasi dapat lebih cepat dibagikan, (3) proses komunikasi menjadi efisien dalam hal waktu, biaya, dan jarak, (4) dalam hubungan dengan video *conference*, perangkat kolaborasi lainnya dapat digunakan secara simultan. Berbagi presentasi, dokumen dan aplikasi yang berkaitan dengan agenda pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, demi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran selama pendemic Covid-19 di sekolah mitra, maka pada tahun anggaran 2020 sangat perlu dilakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi video *conference* untuk penunjang pembelajaran selama pandemic Covid-19.

METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan di Kota Kendari pada selama dua hari pada tanggal 20-21 November 2020 yang melibatkan mitra sebanyak 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Kendari dan SD Negeri 42 Kendari. Tahapan pelatihan yang akan dilakukan sebagai berikut: (a) tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan pimpinan sekolah untuk menetapkan guru bidang studi/mata pelajaran yang menjadi obyek kegiatan pelatihan; (b) tim pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi tentang aplikasi video *conference* pada guru bidang studi/mata pelajaran yang telah ditetapkan sebagai peserta pelatihan; (c) para peserta pelatihan mencoba menggunakan sendiri aplikasi video *conference* yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat, (d) aplikasi video *conference* yang telah dikuasai peserta pelatihan akan diterapkan dalam dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) metode ceramah untuk memberikan penjelasan langsung penggunaan aplikasi video *conference*, (2) metode diskusi untuk curah pendapat antara peserta dengan tim pengabdian pada hal-hal yang dianggap sulit, (3) metode praktek untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh.

Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (a) respon positif peserta terhadap pelatihan aplikasi video *conference*, (b) adanya produk hasil penggunaan aplikasi video *conference*. Sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru-guru lain yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan dapat belajar dari guru yang mengikuti pelatihan sehingga dapat menggunakan aplikasi video *conference*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh guru SD Negeri 1 Kendari dan SD Negeri 42 Kendari Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemusatan lokasi pelaksanaan pengabdian dari dua sekolah TK yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Oktober 2020 yang bertempat di SD Negeri 1 Kendari. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang guru yang berasal dari SD Negeri 1 Kendari sebanyak 12 orang dan 8 orang dari SD Negeri 42 Kendari.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu guru diberikan pengantar materi tentang penggunaan aplikasi video *conference (zoom, google meet*, dan *cisco webex*) seperti yang tampak pada gambar 1. Selanjutnya, guru dibimbing untuk menggunakan video *conference* tahap demi tahap hingga dapat memanfaatkan fitur video *conference* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19.

Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, maka selanjutnya guru didampingi oleh tim pengabdian. Pada gambar 2, pendampingan berfokus pada penggunaan video *conference* dengan harapan guru mampu menggunakan semua fitur yang ada pada apliaksi video *conference* itu sendiri sehingga dapat optimal penggunaannya dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Pemateri dari tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan melalukan pendampingan. Namun juga melakukan sharing dengan peserta terhadap kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur yang ada pada video *conference*. Beberapa peserta mengutarakan letak-letak kesulitan dalam mengoperasikan fitur yang ada pada video *conference*.

Gambar 2. Kegiatan Penggunaan Fitur Aplikasi Video *Conference* oleh masing-masing guru

Adanya sharing dan ajuan kesulitan dari peserta pelatihan, maka pemateri memberikan ulasan dan solusi terhadap permasalahan yang dialami peserta pelatihan. Pemateri melakukan bedah kembali terkait fitur-fitur yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dari aplikasi video *conference* tersebut dan menunjukkan letak kekeliruan dan kesulitan penggunaan aplikasi video *conference*.

Evaluasi pelaksaaan pengabdian ini dilakukan dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Hasil evaluasi kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Evaluasi Peserta

No	Aspek	Persentase
1	Kemahiran guru dalam menggunakan perangkat teknologi pembelajaran	82%
2	Penguasaan guru terhadap fitur aplikasi zoom	90%
3	Penguasaan guru terhadap fitur aplikasi google meeting	86%
4	Penguasaan guru terhadap fitur aplikasi cisco webex	82%
5	Partisipasi guru selama pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi video *conference*	94%
6	Respon peserta terhadap pelatihan penggunaan aplikasi video *conference*	96%

Hasil evaluasi guru pada penggunaan apliaksi video *conference* untuk pendukung kegiatan pembelajaran online selama pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang cukup bagus. Selain itu, guru juga memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini, sebab telah memberikan tambahan media pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, serta harapan agar kegiatan pengabdian seperti ini terus dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu : (a) guru pada sekolah mitra dengan baik dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis zoom cloud meeting; (b) guru pada sekolah mitra dengan baik dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis google meeting; (c) guru pada sekolah mitra dengan aik dapat menggunakan aplikasi video *conference* berbasis Cisco Webex

Saran yang dapat diberikan terkait hasil dari kegiatan ini yaitu: (1) para peserta diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut fitur yang dimiliki ketiga aplikasi video *conference* untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang seperti nyata dikelas agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A., Kusraharjo, G., & Adhiatma, N. (2011). Implementasi E-Learning Dengan Integrasi Video *Conference* Berbasis Web. *9*(1), 17–22.

Arifa, F, N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*, *12*(7), 13-18.

Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal PenSil*, *7*(2), 25–34. https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6.

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*, *19*, 18-26. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002

Halili, S. H., Sulaiman, S., & Rashid, M. R. A. (2012). Aplikasi Prinsip Pembelajaran Dewasa Knowles dengan Penggunaan Mod Penyampaian Teknologi Sidang Video dalam Kalangan Pelajar Jarak Jauh. *Ajtlhe*, *4*(2), 79–90.

Holland, J. (2014). Video Use And The Student Learning Experience In Politics And International Relations. *Politics*, *34*(3), 263–274. https://doi.org/10.1111/1467-9256.12022.

Israel, M. et al. (2009). Applications of Video-Conferencing Technology in Special Education Teacher Preparation. *Journal of Special Education Technology*, *24*(1), 15–25. https://doi.org/10.1177/016264340902400102

Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*. Jakarta.

Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And E-Learning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 1925-1930. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029

Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, *15*(1). https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107

Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). European Journal Of Education Studies Digital Literacy: A Must For Open Distance And E-Learning (Odel) Students. *European Journal of Education Studies*, *5*(10), 186–199.

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? *Internet and Higher Education*, *14*(2), 129-135.

https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *8*(2), 1–10. https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sandiwarno, S. (2016). Perancangan Model E-Learning Berbasis Collaborative Video *Conference* Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Ilmiah FIFO*, *8*(2), 191–200. https://doi.org/10.22441/fifo.v8i2.1314

Sidiq, Z. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *CBIS Journal*, 3(2), 78–90.

Sobko, S. et al. (2019. Learning Through Collaboration: A Networked Approach To Online Pedagogy. *E-Learning and Digital Media*, *17*(1), 1–20. https://doi.org/10.1177/2042753019882562

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, *4*(1), 37–45. https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981